



**Juhanperak**  
e-ISSN : 2722-984X  
p-ISSN :2745-7761

**Analisis Akuntabilitas Laporan Keuangan Sekolah (Studi kasus Sekolah Dasar Negeri 009 Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi).**

Tanto Hidayat  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi  
Jl. Gatot Subroto KM 7 Kebun Nenas Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi  
Email [tantohidayat@gmail.com](mailto:tantohidayat@gmail.com)

*Abstrak*

*Alasan penulis memilih judul dalam penelitian ini adalah agar mendorong partisipasi masyarakat dilingkungan sekolah SD Negeri 009 Logas, mendorong peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat, agar menyediakan... informasi kegiatan sekolah kepada publik yang akan memperoleh pelayanan pendidikan yang lebih optimal, Akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program, dan mengelola laporan dana secara profesional dengan menerapkan prinsip efisien, efektif, akuntabel, dan transparan;*

***Kata Kunci; Transparansi, akuntabilitas, laporan keuangan sekolah***

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap pengelolaan keuangan negara termasuk anggaran daerah harus dilakukan dengan tata cara yang telah diberlakukan. Hal ini berarti bahwa setiap instansi pemerintah yang menggunakan anggaran keuangan, termasuk pada instansi/lembaga pendidikan harus disertai dengan laporan pertanggungjawaban secara akuntabel. Akuntabilitas yang digunakan dalam pengelolaan keuangan publik adalah akuntabilitas finansial. Akuntabilitas finansial merupakan pertanggungjawaban lembaga-lembaga publik untuk menggunakan dana publik (*public money*) secara ekonomis, efisien dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana, serta korupsi dan kolusi. Hasil dari akuntabilitas finansial yang baik akan digunakan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan mobilisasi dan alokasi sumber daya serta mengevaluasi efisiensi penggunaan dana.

Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang system pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar nasional pendidikan menjadi acuan penjaminan mutu untuk komponen sistem pendidikan. Komponen sistem pendidikan tersebut salah satunya adalah tentang standar pembiayaannya.

Namun pada kenyataannya, saat ini masih belum semua lembaga pendidikan menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Seperti yang ditulis dalam kompas.com (2010) penelitian yang dilakukan oleh Bank Dunia terhadap 3.600 orang tua siswa dari 720 sekolah disekitar tanah air, hasilnya adalah 71,61 persen orang tua tidak mengetahui laporan BOS dan 92,65 persen tidak melihat papan pengumuman sekolah tentang penggunaan BOS. Selain itu, 89,58 persen orang tua tidak berpartisipasi dalam perencanaan BOS dan memberikan saran



**Juhanperak**

**e-ISSN : 2722-984X**

**p-ISSN :2745-7761**

kepada sekolah. Tidak hanya itu saja, seperti yang dituliskan dalam (harian Merdeka.com:2013) Yayasan Satu Karsa Karya (YSKK) bersama jaringan Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) dan Komunitas orang tua siswa, menyatakan 87 persen sekolah tidak transparan dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS).

Berdasarkan data dan berita yang ada pengelolaan dana bantuan operasional sekolah dinilai masih menjadi permasalahan yang besar. Kurangnya kesadaran dan keterlibatan para pemangku kepentingan pendidikan masih cukup rendah. Selain hal tersebut dikarenakan pihak sekolah dirasa kurang transparan dan akuntabel dalam memberikan data dan informasi yang dikelola kepada semua pihak yang terkait (stakeholders).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 48 dinyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Prinsip-prinsip yang telah disebutkan dalam undang-undang tersebut harus mendapatkan penekanan dan perhatian oleh para pemangku kepentingan pendidikan. Tujuannya adalah agar sistem pendidikan yang ada berjalan dengan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sementara dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2008 pasal 2 telah dinyatakan bahwa setiap informasi publik bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap pengguna informasi publik. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus memberikan pelayanan dan informasi yang lebih baik. Artinya sekolah memberikan hak dan kemudahan akses kepada semua pihak yang berkepentingan dan terkait (stakeholder) untuk memperoleh informasi yang transparan dan akuntabel.

Akuntabilitas merupakan prinsip yang harus diupayakan dan diterapkan oleh sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan. Penerapan prinsip-prinsip tersebut akan membawa efek positif kepada semua publik dan pihak yang terkait (stakeholders). Sehingga persepsi yang ditimbulkan oleh publik dan pihak yang terkait (stakeholders) adalah bahwa sekolah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan yang bersih dan berwibawa. Sekolah yang bersih dan berwibawa artinya sekolah tersebut tidak KKN dan profesional. Pengelolaan dana merupakan pokok penting yang berkaitan dengan profesionalitas sekolah. Oleh karena itu sekolah harus melibatkan semua komponen pendidikan yang ada, baik itu komite dan pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan.

Akuntabilitas pembiayaan sekolah dilaksanakan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan kepada masyarakat, orang tua murid dan tentunya kepada pemerintah yang dalam kaitan ini sebagai salah satu sumber keuangan/ pendanaan pendidikan di sekolah. Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) oleh sekolah merupakan hal yang paling penting sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penyelenggara dalam memegang tanggungjawab terhadap pencapaian hasil. Program Dana BOS ini bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu dan meringankan beban pendidikan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tuntas dalam rangka penuntasan Wajib Belajar 9 Tahun.

Keterbukaan informasi publik menjadi salah satu indikator kunci dalam implementasinya terkait dengan dana BOS adalah melalui program Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah yang dikelola langsung oleh Dinas Pendidikan yang berupa rencana biaya dan pendanaan rinci untuk satu tahun anggaran



**Juhanperak**

**e-ISSN : 2722-984X**

**p-ISSN :2745-7761**

pelajaran mendatang yang terdiri dari pendapatan dan pengeluaran. Hal ini berdasarkan data besaran dana bos SD di SD Negeri 009 Logas yang diterima tiap sekolah dihitung berdasarkan jumlah siswa per sekolah. Adapun waktu penyaluran dana bos SD ini diberikan ke sekolah per tiga bulan. Pengelolaan dana bos wajib berpedoman pada petunjuk teknis bos SD yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SD, sebagai teknis yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengelolaan dana bos SD.

Adapun data anggaran dana realisasi secara umum penggunaan dana tiap jenis anggaran setiap periode pada SD Negeri 009 Logas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Periode dari tanggal 01 Januari 2019 sampai 31 maret 2019 Rp. 29.920.000
2. Periode dari tanggal 01 april 2019 sampai 30 juni 2019 Rp. 89.760.000
3. Periode dari tanggal 01 juli 2019 sampai 30 september 2019 Rp. 119.680.000
4. Periode dari tanggal 01 Oktober 2019 sampai 31 desember 2019 Rp. 149.600.000

Adapun data studi pendahuluan di atas penulis menemukan dan mengidentifikasi masalahnya bahwa dalam pelaksanaan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) masih terdapat beberapa kendala dan kekurangan. Kurangnya perhatian dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan pendidikan dinilai rendah. Adapun beberapa faktor yang berhubungan dengan kendala dan kekurangan dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah adalah sebagai berikut:

1. Diduga dalam pelaporan anggaran dana BOS SD Negeri 009 Logas masih bersifat umum dan tidak terperinci per jenis pembiayaannya.
2. Akuntabilitas dana BOS dimungkinkan tidak transparan.
3. Pengambilan atau pungutan dana masyarakat tidak jelas.
4. Pengelolaan dana BOS dimungkinkan tidak transparan.
5. Realisasi dana BOS yang berasal dari pemerintah Provinsi yang tidak jelas.
6. Kewenangan pengelolaan yang tidak jelas, apakah kewenangan sepenuhnya berada pada kepala sekolah atau dinas pendidikan
7. Dalam menyusun RAPBS dan prinsip efisiensi ketika diterapkan secara internal berupa realisasi anggaran pendapatan dan belanja sekolah mau secara eksternal dalam manfaat yang diterima, serta biaya yang dikeluarkan oleh siswa belum transparan.
8. Anggaran yang telah direncanakan belum ditempel di madding sekolah agar masyarakat atau orang tua siswa dapat mengetahui dana Bos yang ada.
9. Diduga selama ini kurang melakukan musyawarah dengan orang tua atau wali murid termasuk komite sekolah dalam penyusunan RAPBS.

Alasan penulis memilih judul dalam penelitian ini adalah agar mendorong partisipasi masyarakat dilingkungan sekolah SD Negeri 009 Logas, mendorong peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat, agar menyediakan informasi kegiatan sekolah kepada publik yang akan memperoleh pelayanan pendidikan yang lebih optimal, Akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program, dan mengelola laporan dana secara profesional dengan menerapkan prinsip efisien, efektif, akuntabel, dan transparan;

Berdasarkan uraian di atas, penulis menganggap hal tersebut penting untuk dikaji agar diketahui pertanggungjawaban penggunaan dana BOS. Dengan adanya keterbatasan waktu, kemampuan biaya, kemampuan penulis, dan



kesempatan penulis, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul; **Analisis Akuntabilitas Laporan Keuangan Sekolah (Studi kasus Sekolah Dasar Negeri 009 Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi).**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, studi pendahuluan dan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu bagaimana Analisis Akuntabilitas Laporan Keuangan Sekolah (Studi kasus Sekolah Dasar Negeri 009 Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai tujuan yaitu “untuk mengetahui Analisis Akuntabilitas Laporan Keuangan Sekolah (Studi kasus Sekolah Dasar Negeri 009 Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi).

### **1.4 Manfaat penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sekaligus kontribusi dalam menerapkan proses Akuntabilitas laporan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah di sekolah.

#### **2. Manfaat praktis**

1. Bagi Sekolah Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur pengelolaan keuangan sekolah sehingga mutu sekolah dapat ditingkatkan sesuai dengan keadaan keuangan sekolah
2. Bagi Pemerintah Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam bidang pengelolaan keuangan sekolah.
3. Bagi Masyarakat Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait pengelolaan keuangan sekolah sehingga masyarakat dapat lebih kritis terhadap pengelolaan keuangan sekolah

## **LANDASAN TEORI**

### **2.1 Teori Akuntabilitas**

#### **2.1.1 Pengertian Akuntabilitas**

Menurut Sri Minarti (2011:225) “Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas perormansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya.” Lebih lanjut dijelaskan (Sulfiati: 2014) bahwa Akuntabilitas di dalam manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Menurut Halim dalam jurnal Raeni 2014 akuntabilitas adalah pertanggungjawaban yang dilakukan oleh seseorang atau suatu lembaga atas segala tindakannya yang ditujukan kepada yang memberi wewenang

Akuntabilitas merupakan istilah yang berasal dari kata account yang berarti catatan atau laporan dan ability yang berarti kemampuan. Akuntabilitas (*accountability*) secara umum dapat diartikan suatu bentuk pertanggung jawaban. Organisasi yang accountable adalah organisasi yang mampu menyajikan



**Juhanperak**

**e-ISSN : 2722-984X**

**p-ISSN :2745-7761**

informasi secara terbuka mengenai keputusan-keputusan yang telah diambil dan memungkinkan pihak luar mereview informasi tersebut, serta bila dibutuhkan harus ada kesediaan untuk mengambil tindakan kreatif (Tomi Victoria:2014).

Miriam Budiarjo dalam Sutedi (2009:397) menjelaskan bahwa, "Akuntabilitas sebagai pertanggungjawaban pihak yang diberi mandate untuk memerintah kepada mereka yang memberi mandat itu." Mahmudi (2010:81) mengatakan "Akuntabilitas finansial, yaitu setiap rupiah yang dibelanjakan harus dapat dipertanggungjawabkan dan dilaporkan dalam laporan keuangan pemerintah daerah."

Lebih lanjut E. Mulyasa dalam Fierda Shafratunnisa mengemukakan bahwa Akuntabilitas adalah "pertanggungjawaban pengelolaan keuangan sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah dituntut untuk memberikan pertanggungjawaban pada setiap akhir anggaran sekolah dengan dikeluarkannya dana selama tahun anggaran.

Pertanggungjawaban tersebut dilaksanakan dalam rapat dewan sekolah, yang diikuti oleh komponen sekolah, masyarakat, dan pemerintah daerah." Pertanggung jawaban kebijakan dan aturan-aturan yang dibuat oleh sekolah tentunya harus sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Perencanaan yang sudah ditetapkan akan menjadi dasar untuk membangun prinsip akuntabilitas. Seperti yang dikemukakan oleh Surya Darma dalam Sutedjo (2009) bahwa ada tiga pilar utama yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas, yaitu:

1. Adanya transparansi para penyelenggara sekolah dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola sekolah.
2. Adanya standar kinerja di setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya.
3. Adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat.

Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas didalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku maka pihak sekolah membelanjakan uang secara bertanggung jawab. Pertanggungjawaban dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah. Ada tiga pilar utama yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas, yaitu (1) adanya transparansi para penyelenggara sekolah dengan menerima masukan dan mengikutsertakan sebagai komponen dalam mengelola sekolah, (2) adanya standar kinerja di setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya, (3) adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat. Lilik Huriyah, (2014:8)

Dari beberapa paparan ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas di dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah yang dapat di pertanggungjawabkan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan dilaporkan kepada pemerintah, orang tua, dan masyarakat. dan akuntabilitas adalah pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berwenang (pemerintah,



**Juhanperak**

**e-ISSN : 2722-984X**

**p-ISSN :2745-7761**

sekolah, wali murid dan masyarakat) atas penggunaan dana/uang sekolah sesuai dengan yang telah direncanakan dan laporan yang telah dibuat.

### **2.1.2 Tujuan akuntabilitas**

Akuntabilitas bertujuan untuk menciptakan kepercayaan public terhadap sekolah. Pengelolaan manajemen sekolah yang baik akan berdampak pada kepercayaan publik yang baik pula. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terciptanya kepercayaan publik selalu berbanding lurus dengan apa yang telah dilakukan oleh sekolah. Selain itu tujuan akuntabilitas adalah untuk menilai kinerja sekolah dan kepuasan *public* terhadap pelayanan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah, untuk mengikut sertakan publik dalam pengawasan pelayanan pendidikan, dan untuk mempertanggung jawabkan komitmen pelayanan pendidikan kepada publik (Tomi Victoria:2014).

Dalam buku petunjuk teknis bantuan operasional sekolah, dikemukakan bahwa tujuan utama akuntabilitas adalah mendorong terciptanya tanggung jawab untuk meningkatkan kinerja sekolah. Menurut Herbert Kilough dan Stretss dalam Waluyo (2007:197) manajemen suatu organisasi harus "*accountable*" untuk :

1. Menentukan tujuan yang tepat.
2. Mengembangkan standar yang diperlukan untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan.
3. Secara efektif mempromosikan penerapan pemakaian standar.
4. Mengembangkan standar organisasi dan operasi secara ekonomis dan efisien.

Dari adanya uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan akuntabilitas menciptakan kepercayaan *stakeholders* dalam pengelolaan keuangan, menetapkan tujuan dan sasaran yang tepat, dan menggunakan standar dalam proses dan tujuan kegiatan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas keuangan sekolah adalah pertanggungjawaban terhadap pemasukkan, pengeluaran dan penggunaan uang sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

### **2.1.3 Manfaat akuntabilitas**

Upaya perwujudan sistwm akuntabilitas pada organisasi Waluyo (2007:182) dimaksudkan untuk:

1. Memulihkan dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap organisasi.
2. Mendorong terciptanya transparansi organisasi.
3. Mendoronf partisipasi masyarakat.
4. Menjadikan organisasi lebih dapat beroperasi secara efisien,efektif,ekonomis dan responsive terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungannya.
5. Mendorong pengembangan sistem penilaian yang wajar melalui pengembangan pengukuran kinerja.
6. Mendorong terciptanya iklim kerja yang sehat dan kondusif serta peningkatan disiplin.
7. Mendorong peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Dari uraian di atas, dapat penulis menyimpulkan bahwa manfaat akuntabilitas dapat menjamin kepercayaan publik, terciptanya keterbukaan informasi, dan meningkatkan suasana kerja yang kondusif.



**Juhanperak**

**e-ISSN : 2722-984X**

**p-ISSN :2745-7761**

#### **2.1.4 Indikator Tercapainya Akuntabilitas**

Menurut Surya Dharma dalam Sutedjo (2009) bahwa sekolah dikatakan memiliki akuntabilitas tinggi jika proses dan hasil kinerja sekolah dianggap benar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya indikator yang jelas dan penilaian secara obyektif. Pengawasan dan pemberian sanksi yang jelas merupakan aturan main yang harus ditegakkan jika terjadi sebuah pelanggaran yang dilakukan sekolah terkait akuntabilitas.

Untuk memiliki akuntabilitas yang tinggi, sekolah perlu mengupayakan hal-hal sebagai berikut:

1. Sekolah harus menyusun aturan main tentang sistem akuntabilitas termasuk mekanisme pertanggung jawaban. Ini perlu diupayakan untuk menjaga kepastian tentang pentingnya akuntabilitas.
2. Sekolah perlu menyusun pedoman tingkah laku dan system pemantauan kinerja penyelenggara sekolah dan sistem pengawasan dengan sanksi yang jelas dan tegas.
3. Sekolah menyusun rencana pengembangan sekolah dan menyampaikan kepada publik/stakeholders di awal setiap tahun anggaran.
4. Menyusun indikator yang jelas tentang pengukuran kinerja sekolah dan disampaikan kepada stakeholders.
5. Melakukan pengukuran pencapaian kinerja pelayanan pendidikan dan menyampaikan hasilnya kepada publik/stakeholders di akhir tahun.
6. Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau pengaduan publik.
7. Menyediakan informasi kegiatan sekolah kepada publik yang akan memperoleh pelayanan pendidikan.
8. Memperbarui rencana kinerja yang baru sebagai kesepakatan komitmen baru.

Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas yang ada mengenai akuntabilitas, prinsip akuntabilitas dapat dicapai berdasarkan indikator dan alat ukur yang telah ditentukan. Berikut ini beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai alat ukur akuntabilitas. Adrian (2009:398-399) yaitu:

1. Pada tahap proses pembuatan keputusan, beberapa indikator untuk menjamin akuntabilitas adalah:
  1. pembuatan keputusan yang dibuat secara tertulis dan tersedia bagi warga yang membutuhkan.
  2. Pembuatan keputusan sudah memenuhi standar etika dan nilai-nilai yang berlaku, artinya sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar maupun nilai-nilai yang berlaku di *stakeholders*.
  3. Adanya kejelasan dari sasaran kebijakan yang diambil, dan sudah sesuai dengan visi, misi organisasi, serta standar yang berlaku.
  4. Adanya mekanisme untuk menjamin bahwa standar telah terpenuhi, dengan konsekuensi pertanggungjawaban jika standar tersebut tidak terpenuhi.
  5. Konsistensi maupun kelayakan dari target operasional yang telah ditetapkan maupun prioritas dalam mencapai target tersebut.
2. Pada tahap sosialisasi kebijakan, beberapa indikator untuk menjamin akuntabilitas adalah:
  1. Penyebarluasan informasi mengenai suatu keputusan, melalui media massa, media nirmassa maupun media komunikasi personal.



**Juhanperak**

**e-ISSN : 2722-984X**

**p-ISSN : 2745-7761**

2. Akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program.
3. Akses publik pada informasi atau suatu keputusan setelah keputusan dibuat dan mekanisme pengaduan masyarakat.
4. Ketersediaan sistem informasi manajemen dan monitoring hasil yang telah dicapai oleh pemerintah.

Indikator transparansi sekolah sendiri ada 3, yaitu: keterbukaan kebijakan anggaran sekolah, keterbukaan laporan pertanggungjawaban, adanya akses pada informasi yang siap, mudah dijangkau, bebas diperoleh dan tepat waktu.

### **2.1.5 Langkah-langkah Akuntabilitas**

Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menentukan akuntabilitas seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan sebagai berikut:

1. Tentukan tujuan program yang dikerjakan, dalam perencanaan disebut , misi atau tujuan perencanaan,
2. Program dioperasionalkan sehingga menimbulkan tujuan-tujuan yang spesifik,
3. Kondisi tempat bekerja ditentukan,
4. Otoritas atau kewenangan setiap petugas pendidikan ditentukan,
5. Pelaksana yang akan mengerjakan program / tugas ditentukan. Ia adalah penanggung jawab program menurut konsep akuntabilitas adalah orang yang di kontrak,
6. Kriteria performan pelaksana yang di kontrak itu dibuat sejelas-jelas mungkin,
7. Tentukan pengukur yang bersifat bebas, yaitu orang-orang yang tidak terlibat dalam pelaksanaan program / tugas tersebut,
8. Pengukuran dilakukan sesuai dengan syarat pengukuran umum yang berlaku, yaitu secara insidental, berkala dan terakhir,
9. Hasil pengukuran dilaporkan kepada orang yang berkaitan. Nanang Fattah, (2004: 96)

Sedarmayanti mengatakan bahwa pelaksanaan akuntabilitas perlu memperhatikan asas-asas sebagai berikut:

1. Komitmen pimpinan dan seluruh staf instansi untuk melakukan pengelolaan pelaksanaan misi agar akuntabel,
2. Beberapa sistem yang dapat menjamin penggunaan sumber daya secara konsisten dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku,
3. Menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan,
4. Berorientasi pada pencapaian visi dan misi serta hasil dan manfaat yang diperoleh,
5. Jujur, objektif, transparan dan inovatif sebagai katalisator perubahan manajemen instansi pemerintah. Sudarmayanti, (2012), 70- 71

Jadi, pengelolaan keuangan adalah segala aktifitas dalam mengatur keuangan sekolah yang meliputi perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengorganisasian, pengendalian, pengawasan serta pertanggungjawaban keuangan sekolah.

### **2.1.6 Faktor yang mempengaruhi dan Upaya Peningkatan Akuntabilitas Pendidikan**

Faktor yang mempengaruhi akuntabilitas terletak pada dua hal, yakni faktor sistem dan faktor orang. Sistem menyangkut aturan-aturan dan tradisi



**Juhanperak**

**e-ISSN : 2722-984X**

**p-ISSN :2745-7761**

organisasi. Sedangkan faktor orang menyangkut motivasi, persepsi dan nilai-nilai yang dianutnya yang mempengaruhi kemampuan akuntabilitas.

Menurut Slamet 6 ada delapan hal yang harus dikerjakan oleh sekolah untuk peningkatan akuntabilitas:

1. Sekolah harus menyusun aturan main tentang sistem akuntabilitas termasuk mekanisme pertanggungjawaban.
2. Sekolah perlu menyusun pedoman tingkah laku dan sistem pemantauan kinerja penyelenggara sekolah dan sistem pengawasan dengan sanksi yang jelas dan tegas.
3. Sekolah menyusun rencana pengembangan sekolah dan menyampaikan kepada publik / stakeholders di awal setiap tahun ajaran.
4. Menyusun indikator yang jelas tentang pengukuran kinerja sekolah dan disampaikan kepada stakeholders.
5. Melakukan pengukuran pencapaian kinerja pelayanan pendidikan dan menyampaikan hasilnya kepada publik / stakeholders diakhir tahun.
6. Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dan pengaduan publik.
7. Menyediakan informasi kegiatan sekolah kepada publik yang akan memperoleh pelayanan pendidikan.
8. Memperbarui rencana kinerja yang baru sebagai kesempatan komitmen baru.

### **2.1.7 Indikator Akuntabilitas**

Akuntabilitas sangat penting untuk mempertanggungjawabkan setiap program/kebijakan baik secara proses atau hasilnya, disini lain partisipasi pimpinan dan masyarakat sebagai pemangku kepentingan diperlukan untuk menciptakan akuntabilitas dalam penyusunan dan pengawasan anggaran. Indikator akuntabilitas meliputi:

1. Sekolah melakukan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dalam membuat laporan keuangan.
2. Adanya pelaporan secara periodik
3. Keterlibatan semua pihak dalam penyusunan RAPBS. Denny Boy dan Hotniar Siringoringo, 2010: 79-87

## **2.2 Teori Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian laporan keuangan**

Pengertian Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan rugi-laba. Sutrisno, (2013:8). Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Munawir (2002:56), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Fahmi (2012:21) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. PSAK No. 1 (REVISI 2019) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada



**Juhanperak**

**e-ISSN : 2722-984X**

**p-ISSN :2745-7761**

saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Raharjapura (2011:6) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari proses akuntansi selama periode tertentu.

Menurut Hery (2015:3), Laporan keuangan *{financial statements}* merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Oleh karena itu sebelum kita menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu kita harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan. Kasmir (2015:66).

Jadi kesimpulannya, Laporan Keuangan adalah laporan yang menggambarkan dan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu yang dapat berguna pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut dan laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

### **2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Baridwan Zaki (2004:2-3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan sangat berguna dalam membantu investor dan kreditor potensial untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari *dividen* atau bunga dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, surat-berharga dan pinjaman-pinjaman.

Kasmir (2012:3) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

Fahmi (2017:5) menyatakan bahwa Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. SFAC No. 1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya (FASB,1978).

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data dan aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Skounsen dan Stice bahwa, "tujuan pelaporan keuangan yang diungkapkan di dalam rangka konseptual adalah :

1. Kegunaan (*usefulness*)



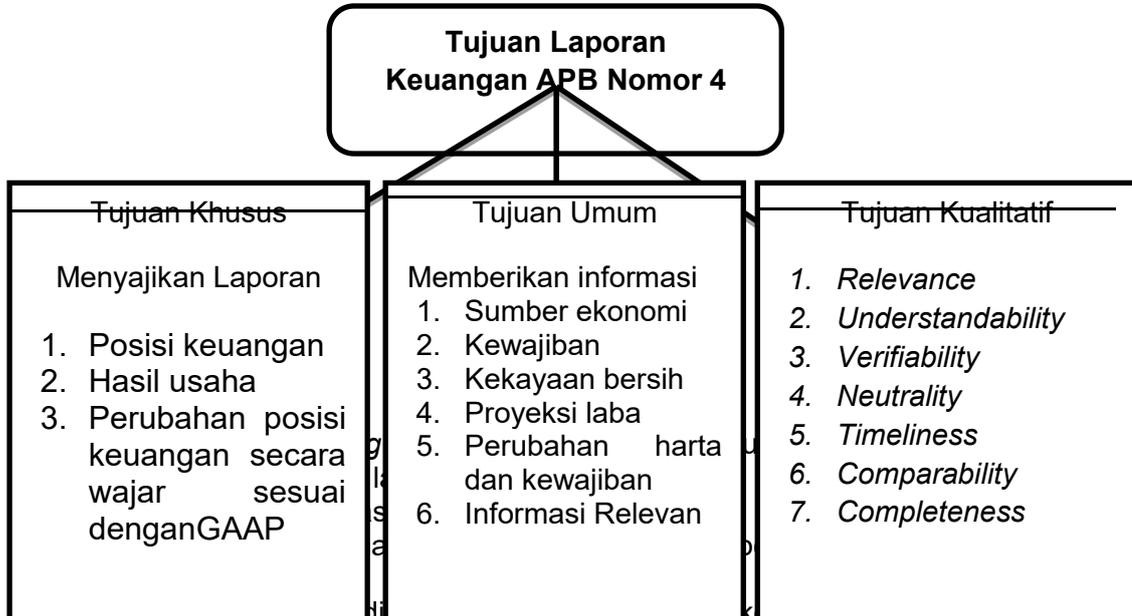
2. Dapat dipahami (*understandability*)
3. Target audiens: investor dan kreditor
4. Penilaian arus kas masa yang akan datang
5. Mengevaluasi sumber daya ekonomi
6. Focus primer pada laba

Penyajian laporan keuangan harus terdiri dari beberapa laporan keuangan yang terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

1. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu
2. Laporan Laba-rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode Akuntansi.
3. Laporan Perubahan Ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.
4. Laporan Arus Kas, yaitu menunjukkan arus kas masuk dan keluar dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan, yaitu catatan-catatan tambahan pendukung informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga memudahkan pembaca memahami laporan.

Tujuan Laporan keuangan menurut *Accounting Principles Board* ( Papan Prinsip Akuntansi ) :

Gambar 2.1:  
Papan prinsip Akuntansi



sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.

3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakannya.

### 2.2.3 Kegunaan Laporan Keuangan



**Juhanperak**

**e-ISSN : 2722-984X**

**p-ISSN : 2745-7761**

Fahmi (2012:23) menyatakan laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data dan aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

#### **2.2.4 Karakteristik Laporan Keuangan**

Menurut Baridwan Zaki (2004: 5-8), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

##### **1. Dapat Dipahami**

Kualitas penting informasi yang diaporkan dalam laporan keuangan haruslah mudah dipahami oleh pemakai informasi.

##### **2. Relevan**

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

##### **3. Handal (*Reliable*)**

Agar bermanfaat, informasi juga harus handal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dan seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat tersaji secara rapi, faktual dan handal.

##### **4. Dapat Dibandingkan**

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja perusahaan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Menurut Hery (2015:29-86), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

##### **5. Neraca**

Neraca (*balance sheet*) atau disebut juga laporan posisi keuangan Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah Aset (harta), Kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Neraca memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, ekuitas pemegang saham dari pemilik, kewajiban dan modal yang disediakan oleh pemilik.

##### **6. Laporan laba rugi**

Laporan laba rugi (*income statements*) merupakan suatu laporan yang sistematis tentang pendapatan, beban, laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Data yang tersedia pada laporan laba rugi bisa dipakai untuk pertimbangan kelayakan kredit debitor dan dasar penetapan pajak yang akan disetor ke kas negara.



7. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode. Laporan perubahan ekuitas terdiri dari saldo awal pada neraca saldo setelah disesuaikan ditambah laba bersih selama satu periode dikurangi dengan pengambilan prive.

8. Laporan arus kas

Laporan arus kas menggambarkan penerimaan, pengeluaran, serta saldo kas pada suatu periode tertentu. Yaitu terdiri dari kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan.

9. Catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Laporan ini membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan

### 2.2.5 Pengukuran dan Analisis Kinerja Keuangan

Hery (2015: 25), pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja keuangan berperan penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektifitas.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis.

Menurut Hery (2015: 113-146), berdasarkan tekniknya terdapat 9 (sembilan) macam analisis kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Analisis perbandingan laporan keuangan yaitu teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan jumlah (*absolute*) maupun dalam persentase (*relative*).

2. Analisis Tren

Analisis tren merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

3. Analisis Persentase per Komponen

Analisis Persentase per komponen merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen Aset terhadap total Aset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total



**Juhanperak**

**e-ISSN : 2722-984X**

**p-ISSN :2745-7761**

passiva, persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

#### 4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis Sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.

#### 5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

#### 6. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara akun-akun yang tercantum dalam neraca maupun laporan laba rugi.

#### 7. Analisis Perubahan Laba Kotor

Analisis perubahan laba kotor yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.

#### 8. Analisis Titik Impas

Analisis titik impas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

#### 9. Analisis Kredit

Analisis kredit merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

### 2.2.6 Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Wiratna (2017:9-10) yang dikutip dari Hanif mengatakan bahwa meskipun analisis laporan keuangan sangat bermanfaat, tetapi ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan antara lain :

1. Data yang mencatat dan dilaporkan oleh laporan keuangan mendasarkan pada harga perolehan.
2. Upaya perolehan barangkali bisa dilakukan oleh pihak manajemen untuk memperbaiki laporan keuangan sehingga laporan keuangan tampak bagus.
3. Banyak perusahaan yang mempunyai beberapa divisi atau anak perusahaan yang bergerak pada beberapa bidang usaha (*industry*), yang mengakibatkan analisis sudah dalam memilih perbandingan perusahaan dikarenakan perusahaan tersebut bergerak pada beberapa industry
4. Inflasi atau deflasi merupakan laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan rekening-rekening jangka panjang seperti investasi jangka panjang.

Menurut Fahmi (2012:2) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standart Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Priciple*), dan lainnya.

### 2.2.7 Pembukuan Keuangan Sekolah

#### 1. Buku Pos (*Vate Book*)



**Juhanperak**

**e-ISSN : 2722-984X**

**p-ISSN :2745-7761**

Buku pos pada hakikatnya memuat informasi beberapa dana yang masih tersisa untuk tiap pos anggaran. Buku pos mencatat peristiwa-peristiwa pembelanjaan uang secara harian. Dari buku pos kepala sekolah dengan mudah dapat melihat apakah sekolah telah berlebih membelanjakan uang. Karena itu kepala sekolah dianjurkan untuk menyelenggarakan buku pos tersebut.

## **2. Faktur ( Vouchers )**

Faktur dapat berupa buku atau lembaran lepas yang dapat diarsipkan. Faktur berisi tentang: maksud pembelian, tanggal pembelian, jenis pembelian, rincian barang yang dibeli, jumlah pembayaran, dan tanda tangan pemberi kuasa (kepala sekolah).

## **3. Buku Kas**

Buku kas mencatat rincian tentang penerimaan dan pengeluaran uang serta uang sisa saldo secara harian dan pada hari yang sama, misalnya pembelian kapur tulis. Dengan demikian kepala sekolah akan segera tahu tentang keluar masuknya uang pada hari yang sama. Termasuk yang harus dicatat pada buku kas adalah cheque yang diterima dan dikeluarkan pada hari itu.

## **4. Lembar Cek**

Lembar cek merupakan alat bukti bahwa pembayaran yang dilakukan adalah sah. Lembar cek dikeluarkan bila menyangkut tagihan atas pelaksanaan suatu transaksi, misalnya barang yang dipesan sudah dikirimkan dan catata transaksinya benar. Orang yang berhak menandatangani lembar cek adalah kepala sekolah atau petugas keuangan (bursar).

## **5. Jurnal**

Sebagai pengawas keuangan kepala sekolah harus membuka buku jurnal dimana seluruh transaksi keuangan setiap hari dicatat.

## **6. Buku Besar (Financial ledgers)**

Agar data keuangan berarti, informasi dan jurnal hendaknya dipindahkan ke buku besar atau buku kas induk pada setiap akhir bulan. Buku besar mencatat kapan terjadinya transaksi pembelian, keluar masuknya uang saat itu, dan neraca saldonya.

## **7. Buku Pembayaran Uang Sekolah**

Buku ini berisi catatan tentang pembayaran uang sekolah siswa menurut tanggal pembayaran, jumlah dan sisa tunggakan atau kelebihan pembayaran sebelumnya. Pencatatan untuk tiap pembayaran harus segera dilakukan untuk menghindari timbulnya masalah karena kuitansi hilang, lupa menyimpan atau karena pekerjaan yang menjadi bertumpuk.

## **8. Buku Kas Piutang(Black Book)**

Buku piutang berisi daftar atau catatan orang yang berutang, kepada sekolah menurut jumlah uang yang terutang, tanggal pelunasan, dan sisa hutang yang belum dilunasi. Informasi dalam buku ini harus selalu dalam keadaan mutakhir untuk melihat jumlah uang milik sekolah yang belum kembali.

## **9. Neraca Percobaan**

Tujuan utama diadakannya neraca percobaan ialah untuk mengetahui secara tepat keadaan neraca pertanggungjawaban keuangan secara tepat, misalnya mingguan atau dua mingguan. Hal ini memungkinkan kepala sekolah sewaktu-waktu (selama tahun anggaran) menentukan hal yang harus dilakukan dan menanggukhan pengeluaran yang terlalu cepat dari pos tertentu

### **2.3 Penelitian terdahulu**

**Tabel 2.1**



**Juhanperak**  
**e-ISSN : 2722-984X**  
**p-ISSN :2745-7761**

**Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Tahun	Tempat penelitian	Hasil penelitian
1	nur Khafifah Julia Dwi	2010	di sekolah dasar Negeri 1 Patuk Kabupaten Gunung kidul	pengelolaan program bantuan operasional sekolah (BOS) terdiri dari: perencanaan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) meliputi penyusunan RAPBS, identifikasi kebutuhan sekolah yang akan didanai dengan dana BOS, dan perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) pengelolaan dana BOS.
2	indah Wahyuni	2011	di Kelurahan Kemayoran Jakarta Pusat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: perencanaan masuk kategori efektif dilihat dari aspek orientasi tujuan, proses penyusunan dan keterlibatan stakeholder. Kondisi pengelolaan keuangan di dua dari empat sekolah belum kompeten,8 sedangkan dua sekolah telah memiliki tenaga TU sebagai bendahara. Partisipasi guru bukan bendahara sangat kurang dalam mengelola keuangan.
3	dwi Handayan i	2017	di SMA Muhammadiyah se Surakarta	Berdasarkan hasil analisis data, perencanaan dan realisasi anggaran dalam pengelolaan keuangan sekolah di SMA Muhammadiyah se Surakarta telah dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk realisasi anggaran terhadap perencanaan anggaran di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta mencapai 90%, sedangkan di SMA Muhammadiyah 6 Surakarta mencapai 80%. Hal ini dikarenakan adanya masalah keterbatasan dana yang dihadapi sekolah.
4	Ivan Noer Hidayat	2011	Studi Pada SMPN 4 PANJI, Situbondo	Analisis Akuntabilitas Laporan Keuangan Sekolah
5	AinunMuna		Babulmaghfirah Desacotkeuengkec ematankuta Barokabupatenace hbesar	Hasil pengelolaan keuangan pada Sekolah Babul Maghfirah Tingkatan SMA sudah berjalan dengan baik.Namunbelummenyesuaikan denganpedomanakuntansipasant renbelumdisetujuiolehstafdanlain-lain.
6	Tutus	2017	SDN	Hasil penelitian ini adalah



**Juhanperak**

**e-ISSN : 2722-984X**

**p-ISSN :2745-7761**

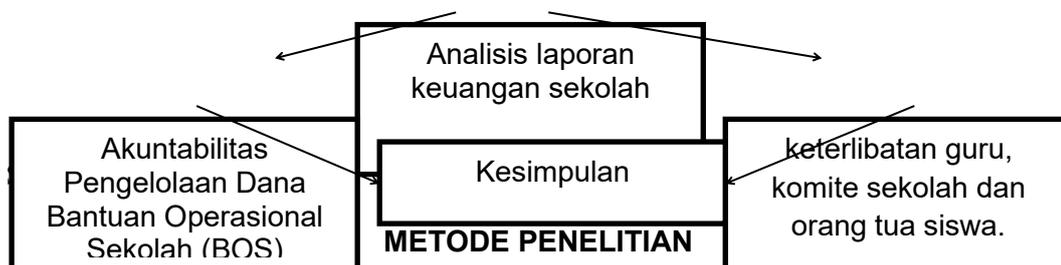
	julantika		Pringgowirawan 02 Jember	Pengelolaan dana BOS dinilai dari jumlah dana BOS yang direncanakan dengan dana BOS yang digunakan. Kesesuaian penggunaan di sini dilihat dari angka ratio yang ditunjukkan. Ratio dalam penelitian ini adalah angka yang menunjukkan kemampuan sekolah dalam menggunakan dana BOS sesuai dengan dana BOS yang sudah direncanakan di awal pembelajaran.
7	Nurfaidah Djaelani	2018	Sekolah SMART Ekselensia Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana pendidikan yang dilakukan sekolah SMART Ekselensia cukup baik dalam beberapa aspek, yaitu dalam aspek perencanaan, pembukuan dan pelaporan. Hal ini dibuktikan dengan adanya RKAT (Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan) yang disusun secara rinci dan pelaksanaannya sesuai dengan yang telah direncanakan, adanya pencatatan setiap transaksi dan formulir khusus yang wajib diisi untuk proses pencairan dana ke bagian keuangan, adanya transparansi dalam penyajian laporan keuangan, adanya akuntabilitas laporan keuangan yang disusun untuk memberikan pertanggungjawaban atas penggunaan dana yang diterima, dan ketertiban pembuatan laporan keuangan yang dilakukan setiap bulannya, dimana penyusunan laporan tersebut disusun sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
8	Giyanto	2013	Sekolah Dasar Negeri Belah I Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan	Perencanaan dana BOS di SD Negeri Belah I dilaksanakan secara transparan dilihat dari aspek orientasi tujuan, proses penyusunan dan keterlibatan guru, komite sekolah dan orang tua siswa. Kondisi SDM dalam mengelola keuangan BOS dilakukan oleh bendahara dibantu kepala



				sekolah, partisipasi para guru, dan partisipasi komite sekolah.
9	SISKA ORIZA	2018	SD NEGERI 13 SUMANI KEC X KOTO SINGKARAK	dilaksanakan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa catatan. Indikator pengukuran program BOS meliputi masukan (input), pencapaian proses program BOS, pencapaian hasil (output), untuk mengetahui seberapa besar cakupan dana BOS dalam rangka meningkatkan akses pendidikan bagi siswa/siswi keluarga miskin dan tidak mampu
10	Bobi Amalanda	2017	Sekolah di SMA Negeri 5 Madiun Jawa Timur	penerapan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah dana BOS sudah berjalan baik, yaitu dengan adanya RKAS dalam perencanaan dana BOS, kesesuaian aturan dan menggunakan petunjuk teknis dalam penggunaan dan pelaksanaan dana BOS dengan realisasinya, serta pelaksanaan pelaporan dan pertanggungjawaban dana BOS kepada sekolah dan pemerintah pusat

**2.4 Kerangka pemikiran**

Dengan demikian pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan sistem pendidikan nasional yang ada.



**3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sanusi (2011:13), desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subyek atau obyek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.



**Juhanperak**

**e-ISSN : 2722-984X**

**p-ISSN :2745-7761**

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui hasil dari Analisis Akuntabilitas Laporan Keuangan Sekolah (Studi Kasus Sekolah SD Negeri 019 Logas Kecamatan Singingi kabupaten kuantan singingi)". Maka peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif. Dengan menggunakan metode ini diharapkan agar penelitian yang dilakukan dapat tepat sasaran. Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Sugiyono, (2014:11)

Pada penelitian ini jelas penelitian yang digunakan berdasarkan tingkat ekspiansinya yaitu jenis penelitian deskriptif atau penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Akuntabilitas dengan penggunaan analisis Laporan Keuangan Sekolah.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Akuntabilitas Laporan Keuangan Sekolah (Studi Kasus Sekolah SD Negeri 019 Logas Kecamatan Singingi kabupaten kuantan singingi).

### **3.3 Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada sekolah Sekolah SD Negeri 019 Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan 33 ngi.

### **3.4 Data yang diperlukan**

Sugiyono (2010:401-402), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, sumber dan cara. Bila ditinjau dari sumber datanya, maka pengumpulan data terdiri dari sebagai berikut:

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara).

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh melalui orang lain atau lewat dokumen). Data Primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah informasi Laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan dana bos baik Neraca dan Laporan Laba Rugi tiga periode Akuntansi lalu yaitu tahun 2018, 2019 dan 2020.

### **3.5 Teknik pengumpulan Data**

Sugiyono (2010: 403-425), dilihat dari sisi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui cara berikut:

#### **1. Interview (Wawancara)**

Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode *.survey* yang menggunakan pertanyaan secara lisan secara timbal balik kepada subyek penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri (*self report*), atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.



**Juhanperak**

**e-ISSN : 2722-984X**

**p-ISSN :2745-7761**

Wawancara dilakukan dengan pihak yang benar – benar berkompeten dalam hal ini Kepala Sekolah, Bendahara BOS dan Komite Sekolah agar memperoleh data yang lebih lengkap dan juga valid yang mungkin tidak terdapat pada dokumen.

## 2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Di samping melakukan pengamatan, peneliti turut ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain, dengan metode dokumentasi memiliki keunggulan dari segi efisien waktu dan tenaga. Johni Dimiyati, (2013:100)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian *dokumentasi* yaitu wawancara data laporan keuangan Tahun Periode 2018, 2019, dan 2020.

### 3.6 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan dilakukan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisa data yaitu: data *reduction*, *display*, dan *conclusion drawing/verivication*, dengan penjelasan dibawah ini, Sugiono, (2010:241):

#### 1. Data Reduction

Data yang diperoleh dari lapangan bisa memiliki jumlah yang banyak karna pengulangan kata atau kalimat yang sering terjadi, banyaknya penggunaan kata yang tidak penting sehingga kita harus teliti memilihnya. untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### 2. Data Display

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa diuraikan dalam uraian singkat, hubungan antar katagori dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk penyajian data kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

#### 3. Conclusion drawing/verivication

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpul awal adalah masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku



**Juhanperak**  
**e-ISSN : 2722-984X**  
**p-ISSN :2745-7761**

- Sri. Minarti, 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*: Ar-Ruzz: Jogjakarta.
- Sutedi, Adrian. 2009. *Implikasi Hukum Atas Sumber Pembiayaan Daerah dalam Kerangka Otonomi Daerah*: Sinar Grafika: Jakarta
- Lilik Huriyah, 2014 *Manajemen Keuangan: Optimalisasi Pengelolaan Keuangan di Lembaga Pendidikan Islam*. Surabaya: UINSA Pers
- Waluyo. 2007. *Manajemen Publik*: Mandar Maju: Bandung.
- Adrianto, Nico. 2007. *Good e-Government Transparansi dan akuntabilitas Publik Melalui e- Government*. Bayumedia Publishing: Malang
- Nanang Fattah, 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy,
- Sudarmayanti, 2012, *Good Governance "Kepemimpinan Yang Baik"* Bandung: Mandar Maju
- Kasmir, 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua Jakarta: Prenadamedia.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty. Yogyakarta
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Raharjaputra, Hendra. 2011. *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Cetakan Pertama. Salemba Empat, Jakarta
- Raharjapura, Hendra Sumantri. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta
- Hery, 2015. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*, Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*: Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- V. Wiratna Sujarweni, 2016. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU.
- Skripsi**  
Victoria, Tomi. 2014. *Transparansi dan akuntabilitas Pengelolaan dana Pendidikan di SMK Muhammadiyah Prambanan*. (Online), (<http://eprints.uny.ac.id/>, diakses 27 November 2017).



**Juhanperak**

**e-ISSN : 2722-984X**

**p-ISSN :2745-7761**

Sutedjo. 2009. "*Persepsi Stakeholders Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah*". Tesis. Semarang: Pascasarjana Universitas Diponegoro.

#### **Jurnal**

Sulfiati, S.A. 2014. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Sinjai, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, (Online), Vol 3, No 2. (<http://journal.unhas.ac.id/index.php/>, diakses 27 November 2017).

Raeni, *Pengaruh Prinsip Keadilan, Efisiensi, Transparansi, Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Terhadap Produktivitas Smk*, ( Semarang: Economic Education Analysis Journal 3 (1) , 2014).

#### **Peraturan**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 51 Tahun 2011 *tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dan Laporan Keuangan Bantuan Operasional Sekolah Tahun Anggaran 2012*.